

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Avindo Bangun Gemilang Bogor yang terletak di Jalan Raya Ciomas Ruko Grand No. 6 Desa Ciomas Rahayu, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis uji pengaruh lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan PT. Avindo Bangun Gemilang Bogor.

2. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei langsung di PT. Avindo Bangun Gemilang Bogor sebagai objek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Data diperoleh melalui cara penelitian yaitu:

1) Observasi

Mengamati secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dilokasi penelitian yaitu PT. Avindo Bangun Gemilang Bogor.

2) Wawancara

Mengadakan wawancara dengan karyawan yang terdapat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti sekaligus sebagai objek riset.

3) Kuesioner

Cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan kuesioner disertai alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

b) Data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari semua pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan juga studi pustaka yang mendukung. Penulis menggunakan cara untuk memperoleh data sekunder sebagai berikut:

1) Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui literatur sejarah, serta buku yang akan penulis gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan sesuai bahan referensi untuk menyusun tinjauan pustaka atau teori internal penelitian ini.

2) Jurnal

Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal dan hasil penelitian terdahulu terkait variabel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini dua variabel yang menjadi objek penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2016).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan atau menghasilkan variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan pengembangan karir.

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.

Variabel operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih referensi dan alasan penggunaan definisi tersebut. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel (X1,X2,X3,Y)	Definisi	Indikator	No. Item Pernyataan	Skala
Lingkungan kerja (Sedarmayanti, 2018)	Lingkungan kerja Adalah sesuatu yang ada di lingkungan para pekerja yang	1. Penerangan	1-2	
		2. Suhu udara	3-4	

	dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas seperti suhu udara dalam ruangan, kelembaban ruangan, ventilasi ruangan, penerangan ruangan, kebisingan, kebersihan tempat kerja dan memadai tidaknya alat-alat perlengkapan kerja.	3. Suara bising	5-6	Likert
		4. Penggunaan tata warna	7-8	
		5. Ruang gerak yang diperlukan	9-10	
		6. Keamanan	11-12	
		7. Hubungan atasan dengan bawahan	13-14	
		8. Hubungan sesama pegawai	15-16	
Gaya kepemimpinan (Kartono, 2011)	Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.	1. Kemampuan mengambil keputusan	17-18	Likert
		2. Kemampuan memotivasi	19-20	
		3. Kemampuan komunikasi	21-22	
		4. Kemampuan mengendalikan bawahan	23-24	
		5. Tanggung Jawab	25-26	
Pengembangan karir (Afandi, 2018)	Pengembangan karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.	1. Perencanaan karir	27-28	Likert
		2. Pengembangan karir individu	29-30	
		3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM	31-32	
		4. Peran umum baik terhadap kinerja	33-34	
Kinerja karyawan (Mangkunegara A. A., 2013)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang	1. Kualitas kinerja	35-36	
		2. Kuantitas kerja	37-38	

	pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	3. Tanggung Jawab	39-40	Likert
		4. Kerjasama	41-42	
		5. Inisiatif	43-44	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan individu atau obyek yang jumlahnya terbatas dan tidak terbatas, dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti serta kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan semua populasi, penelitian ini menggunakan metode non probability sampling yaitu teknik tidak dapat memberikan kesempatan yang sama atau contoh peluang untuk semua orang atau anggota populasi dipilih dalam sampel (Sugiyono, 2016). Berdasarkan penelitian ini karena populasinya tidak terlalu besar maka penulis menggunakan sampel jenuh dengan mengambil 100% jumlah populasi yang akan penulis teliti yaitu jumlah karyawan tetap PT. Avindo Bangun Gemilang Bogor sebanyak 45 orang responden. Oleh karena itu, seluruh populasi tanpa sampel penelitian dapat digunakan sebagai unit observasi, yang disebut teknik sensus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada karyawan yang berhubungan dengan pernyataan lingkungan kerja, gaya kepemimpinan, pengembangan karir dan kinerja karyawan untuk diisi sesuai dengan yang karyawan ketahui dan rasakan dengan menggunakan skala likert skor 1-5. Pertanyaan memiliki notasi lurus 1,2,3,4 dan 5 dengan penilaian skor masing-masing angka seperti terlihat pada tabel 4, didasarkan atas skala likert dengan pertanyaan berstruktur.

Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memuat lima tingkat preferensi jawaban dan memiliki pilihan sebagai berikut:

Tabel 2
Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tes yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya kuesioner. Jika pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur dengan kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dianggap valid (Ghozali, 2013).

Rumus yang digunakan untuk mengukur keefektifan alat ini adalah rumus *korelasi pearson* atau *product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2] [n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

N = Jumlah Responden

r hitung = Angka Korelasi

X = Skor pertanyaan yang akan diuji validitasnya

Y = Skor total tanpa melibatkan pertanyaan yang dikaji

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indikator variabel. Jika jawaban seseorang atas pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dianggap dapat reliabel atau dapat diandalkan (Ghozali, 2013). Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 20.0 dengan menggunakan teknik pengukuran Cronbach Alpha > 0,70 yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ = Reliabilitas

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$$\sum \sigma b^2 = \text{Jumlah varian butir}$$

$$\sigma t^2 = \text{Varian total}$$

G. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi hasil riset. Statistik deskriptif digunakan untuk mencari Mean (rata-rata), Median (nilai tengah) serta Modus (data yang sering muncul) dari hasil tabulasi informasi yang telah terbuat.

H. Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik (Ghozali, 2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji ada tidaknya model tersebut regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Ada data bagus yang layak dipelajari yaitu distribusi normal. Normalitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva *normal probability plot*. Dapat mendeteksi normal dengan melihat distribusi data (titik) pada grafik diagonal. Jika datanya (titik) menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal, kemudian tampilkan pola distribusi normal, yang menunjukkan model regresi memenuhi

asumsi normalitas. Jika data (titik) tersebar sudut diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal mengidentifikasi bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Alat statistik yang sering digunakan untuk multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan dari residual satu observasi dengan perbedaan observasi lainnya. Jika varian dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya masih disebut *homoskedastisitas* (Ghozali, 2013). Untuk varian yang berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik bukanlah heteroskedastisitas. Jika titik meluas ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas.

I. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah ukuran statistik kovarian atau hubungan antara dua variabel. Analisis korelasi dapat digunakan untuk menentukan besaran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara

variabel lain. Oleh karena itu, tidak masalah apakah suatu variabel bergantung pada variabel lain. Besar kecilnya koefisien korelasi berkisar antara +1 hingga -1. Nilai yang mendekati 1 atau -1 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel semakin kuat. Sebaliknya nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel menjadi lemah. Jika koefisien korelasinya bertanda positif, kedua variabel tersebut memiliki hubungan satu arah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi. Sebaliknya, jika koefisien korelasinya negatif, kedua variabel tersebut memiliki hubungan terbalik. Artinya jika nilai X semakin tinggi maka nilai variabel Y akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Saat menguji apakah terdapat hubungan erat antara lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan, penulis menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 3
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2016)

J. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda juga bertujuan untuk

mengetahui pengaruh variabel independen (yaitu lingkungan kerja, gaya kepemimpinan dan pengembangan karir) terhadap variabel dependen (yaitu kinerja). Jika ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen, digunakan regresi linier berganda. Dengan menggunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Karyawan
- X₁ = Lingkungan Kerja
- X₂ = Gaya Kepemimpinan
- X₃ = Pengembangan Karir
- a = Bilangan Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi Lingkungan Kerja
- b₂ = Koefisien regresi Gaya Kepemimpinan
- b₃ = Koefisien regresi Pengembangan Karir
- e = Faktor lain yang tidak diteliti

K. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pernyataan sementara dari sesuatu, dirancang untuk menjelaskannya, dan juga dapat memandu atau mengarahkan penelitian lebih lanjut. Untuk menguji hipotesis secara signifikan, diperlukan uji statistik. Pengujian hipotesis menggunakan data yang dikumpulkan dari suatu sampel, sehingga merupakan data perkiraan. Gunakan distribusi rasio

untuk menguji hipotesis nol (H_0). Tes terakhir dilengkapi dengan uji t yang digunakan untuk menguji keabsahan hipotesis. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013), pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui jumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat hal tersebut, dapat dilihat dari taraf signifikan penelitian di bandingkan dengan taraf signifikan (α) 5% dan $df = n-k-1$ diperoleh nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} yang didapatkan. Oleh karena itu, efeknya dapat ditentukan menurut kriteria berikut:

- a) $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013), uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh bersama atau secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% distribusi f dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$), hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

L. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan keragaman variabel dependen. R^2 memiliki dua karakteristik yaitu bilangan non-negatif dengan batas antara nol dan satu. Rumus untuk menentukan koefisien adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat.

R = Nilai Korelasi berganda